

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis mendapatkan data dan informasi dengan melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet dengan situs www.finance.yahoo.co.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 sampai selesai

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, karena tidak memungkinkan untuk memperoleh data secara langsung. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang dipublikasikan dalam bentuk sudah jadi.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Data harga emas dunia, Indeks Harga Saham Gabungan, S&P 500, Harga Minyak Dunia yang diolah dari data *closing price* perbulan Januari 2011 sampai Desember 2015. Data *closing price* Indeks Harga Saham Gabungan, S&P 500 didapatkan melalui situs www.finance.yahoo.com, minyak Dunia didapatkan melalui situs www.eia.gov dan Data harga emas dunia diperoleh dari www.lbma.org.uk yang merupakan situs dari *London Bullion Market Association*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Memperoleh data dalam penelitian, diperlukan cara-cara yang sesuai dengan metode penelitian, adapun dalam penelitian ini menggunakan metode:

a. Metode Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi, maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian. Peneliti tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

b. Metode Kepustakaan adalah dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Metode ini bisa dilakukan dengan mempelajari, mengkaji serta menelaah berbagai macam literature seperti buku-buku, jurnal-jurnal, koran dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan isi pokok pembahasan penulisan proposal ini.

3.4 Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono:2012:115).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data IHSG, Harga minyak dunia, Harga emas dunia dan *Standard and Poor's 500*. Berdasarkan data

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tersedia di internet untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, tersedia data dari tahun 2008-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono:2012:116). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi dijadikan sampel.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini (Suliyanto:2011):

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel independen, variabel ini sering disebut dengan variabel kriteria . Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3.5.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel independen sering disebut dengan variabel prediktor, variasi perubahan variabel independen akan berakibat terhadap variasi perubahan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- X1 : Inflasi
- X2 : Harga Minyak Dunia
- X3 : Harga Emas Dunia
- X4 : *Standard and poor's 500*



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6 Definisi Konsep Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional variabel beserta pengukurannya pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Konsep Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Simbol	Pengukuran	Skala
1	Indeks Harga Saham Gabungan	Indeks Harga Saham Gabungan adalah <i>Composite Stock Price Index</i> (IHSG) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. (Tandelilin:2010)	Y	$IHSG = \frac{\sum H1}{\sum H0} \times 100\%$ <p>(Pandji:2006) Data diambil di www.finance.yahoo.com</p>	Rasio
2	Inflasi	Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. (Tandelilin:2010)	X1	$\text{Inflasi} = \frac{IHK^n - IHK0}{IHK0} \times 100\%$ <p>(Widjajanta:2007) Data diambil di www.bi.go.id</p>	Rasio
3	Harga Minyak Dunia	Harga minyak dunia adalah harga <i>spot</i> pasar minyak dunia yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran. (Witjacksono:2010)	X2	Data diambil di www.eia.gov	Rasio
4	Harga Emas Dunia	Harga Emas Dunia adalah harga spot yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran diemas London . (Witjacksono:2010)	X3	Data diambil di www.lbma.org.uk	Rasio
5	Indeks Standard and Poor's 500	<i>Standard & Poor's 500</i> atau S&P 500 adalah sebuah indeks yang terdiri dari saham 500 perusahaan dengan modal besar, kebanyakan berasal dari Amerika Serikat (Arifin:2014).	X4	$S\&P = \frac{S\&P_t - S\&P_{t-1}}{S\&P_{t-1}}$ <p>(Arifin:2014) Data diambil di www.finance.yahoo.com</p>	Rasio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7 Metode Analisis Data

Semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yaitu data yang dikelompokkan berdasarkan kurun waktu yang berbentuk bulanan dari tahun 2008-2016. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan *Eviews 6*. Data diuji menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Sebelum dilakukan uji regresi berganda data diuji terlebih dahulu dengan uji stasioner, setelah itu di uji kelayakannya dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.8 Uji Stasioner

Proses yang bersifat random atau stokastik merupakan kumpulan dari variabel random dalam urutan waktu. Setiap data *time series* yang kita punyai merupakan suatu data dari hasil proses statistik. Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi kriteria, yaitu: jika rata-rata data varian konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua data runtun waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tertentu (Widarjono, 2013:306).

Salah satu persyaratan penting untuk mengaplikasikan model seri waktu yaitu dipenuhinya asumsi data yang normal atau stabil (stasioner) dari variabel-variabel pembentuk persamaan regresi. Karena penggunaan data dalam penelitian ini dimungkinkan adanya data yang tidak stasioner, maka dalam penelitian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini perlu digunakan beberapa uji stasioner. Dalam melakukan uji stasioneritas, penulis akan melakukan proses analisis yang terdiri dari :

3.8.1 Uji Akar Unit

Uji Phillips-Perron (PP) memasukkan adanya autokorelasi di dalam variabel gangguan dengan memasukkan variabel independen berupa kelambanan diferensi. PP membuat uji akar unit dengan menggunakan metode statistik nonparametrik dalam menjelaskan adanya autokorelasi antara variabel gangguan tanpa memasukkan variabel penjelas kelambanan diferensi. (Widarjono,2013:312)

Statistik distributif t tidak mengikuti statistik distributif normal tetapi mengikuti distributif statistik PP sedangkan nilai kritisnya digunakan nilai kritis. Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan antara nilai statistik PP dengan nilai kritisnya yaitu distribusi statistik. Jika nilai absolut statistik PP lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati menunjukkan stasioner dan jika sebaliknya nilai absolut statistik PP lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tidak stasioner.

Langkah-langkah pengujian akar unit sebagai berikut :

Hipotesis: H_0 : data tersebut tidak stasioner pada derajat Nol.

H_1 : data tersebut stasioner pada derajat Nol.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria :

Jika Philips Perron test statistic > Test Critical Values (critical value =5%) maka H_0 ditolak.

Jika Philips Perron test statistic < Test Critical Values (critical value = 5%)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka H_0 diterima

3.8.2 Uji Derajat Integrasi

Regresi yang menggunakan data time series yang tidak stasioner kemungkinan besar akan menghasilkan regresi lancung (*spurious regression*). Dalam uji akar unit PP bila menghasilkan kesimpulan bahwa data tidak stasioner maka diperlukan proses diferensi data. Uji stasioner data melalui proses diferensi ini disebut uji derajat integrasi.

Seperti uji akar unit PP keputusan sampai pada derajat keberapa suatu data akan stasioner dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai statistik PP yang diperoleh dari koefisien y dengan nilai kritis distribusi statistik Mackinnon. Jika nilai absolut dari statistik PP lebih besar dari nilai kritisnya pada diferensi tingkat pertama. Maka data dikatakan stasioner pada derajat satu. Akan tetapi, jika nilainya lebih kecil maka uji derajat integrasi perlu dilanjutkan pada diferensi yang lebih tinggi sehingga diperoleh data yang stasioner. Langkah-langkah pengujian derajat integrasi sebagai berikut (Widarjono:2013) :

Hipotesis: H_0 : Data tersebut tidak stasioner pada derajat 1,2...dst

H_1 : Data tersebut stasioner pada derajat 1,2...dst

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria :

Jika Philips-Perron test statistic > Philips-Perron tabel (critical value = 5%) maka H_0 ditolak.

Jika Philips-Perron test statistic < Philips-Perron tabel (critical value = 5%

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

maka H_0 diterima.

3.9 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan jika variabel bebas lebih dari dua variabel, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel-variabel yang akan dilakukan analisa dalam penelitian memenuhi uji asumsi klasik atau tidak karena penelitian yang bagus itu jika data dalam penelitiannya memenuhi asumsi klasik.

Asumsi klasik terdiri dari:

3.9.1 Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandardisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Pada dasarnya uji normalitas dilakukan untuk membandingkan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang dimiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas residual metode *Ordinary Least Square* secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque- Bera (JB). Deteksi dengan melihat Jarque Bera yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

residual Ordinary Least Square). Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut : (Widarjono:2013)

Langkah-langkah pengujian normalitas data sebagai berikut:

Hipotesis: H_0 : Model berdistribusi normal

H_1 : Model tidak berdistribusi normal

Bila probabilitas $Obs * R^2 > 0.05$ Signifikan, H_0 diterima

Bila probabilitas $Obs * R^2 < 0.05$ Tidak Signifikan, H_0 ditolak

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas (Suliyanto:2011).

Dalam penelitian ini penulis akan melihat multikolinearitas dengan menguji koefisien korelasi (r) berpasangan yang tinggi di antara variabel-variabel penjelas. Sebagai aturan main yang kasar (*rule of thumb*), jika koefisien korelasi cukup tinggi katakanlah diatas 0.8 maka diduga terjadinya multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi rendah maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut (Widarjono:2013):

Bila $r < 0.8$ (Model tidak terdapat multikolinearitas)

Bila $r > 0.8$ (Terdapat multikolinearitas)

Ada beberapa cara untuk mengatasi masalah adanya multikolinearitas, antara lain: menghilangkan variabel independen, melakukan transformasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel atau melakukan penambahan data. (Widarjono, 2013:109)

3.9.3 Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section*. Penyebab perubahan nilai varian yang berpengaruh pada homoskedastisitas residualnya (Suliyanto:2011) :

1. Adanya pengaruh dari kurva pengalaman (learning curve)
2. Adanya peningkatan perekonomian
3. Adanya peningkatan teknik pengambilan data

Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik. Untuk melacak keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Breusch Pagan Godfray. Dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Hipotesis : H_0 : Model tidak terdapat Heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat Heteroskedastisitas

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0.05$ Signifikan, H_0 diterima

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 < 0.05$ Tidak signifikan, H_0 ditolak

Apabila probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya jika probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut dipastikan terdapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

heteroskedastisitas. Jika model tersebut terjadi heteroskedastisitas harus ditanggulangi melalui transformasi logaritma natural dengan cara membagi persamaan regresi dengan variabel independen yang mengandung heteroskedastisitas (Suliyanto:2011:123).

3.9.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Masalah autokorelasi sering terjadi pada data times series, sementara pada data *cross section* sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data *cross section*.

Penyebab munculnya masalah autokorelasi dalam analisis regresi adalah (Suliyanto:2011):

1. Adanya kelembaman
2. Bias spesifikasi model khusus variabel yang tidak dimasukkan
3. Adanya fenomena laba-laba
4. Manipulasi data
5. Adanya kelambanan waktu.

Untuk melihat ada tidaknya penyakit autokorelasi dapat juga digunakan uji *Langrange Multiplier* (LM Test) atau yang disebut Uji Breusch-Godfrey dengan membandingkan nilai probabilitas R-Squared dengan $\alpha = 0.05$.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut (Widarjono:2013).

Hipotesis : H_0 : Model tidak terdapat Autokorelasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H_1 : Terdapat Autokorelasi

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0.05$ Signifikan, H_0 diterima

Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 < 0.05$ Tidak Signifikan, H_0 ditolak

Apabila probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Apabila probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut terdapat autokorelasi.

3.10 Uji Statistik

3.10.1 Analisis regresi

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda, persamaan regresi digunakan untuk menggambarkan model hubungan antarvariabel bebas dengan variabel tergangungnya. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi dan membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Persamaan model regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 +$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2

b_3 = Koefisien regresi untuk X_3

b_4 = Koefisien regresi untuk X_4

X_1 = Inflasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

X_2 = Harga Minyak Dunia

X_2 = Harga Emas Dunia

X_3 = *Standard & Poor's* 500

= Nilai residu

3.10.2 Pengujian hipotesis

Menurut Suliyanto : 2011 dalam melakukan pengujian hipotesis harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H_0 tidak dapat ditolak jika: t hitung $> -t$ tabel atau $sig > 0,05$

H_a diterima jika : t hitung $< -t$ tabel atau $sig < 0,05$ dan arah koefisien negatif

Hipotesis 2:

H_0 tidak dapat ditolak jika: t hitung $< t$ tabel atau $sig > 0,05$

H_a diterima jika : t hitung $> t$ tabel atau $sig < 0,05$ dan arah koefisien

Untuk melakukan pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dan parsial. Pengujian itu dapat dilakukan sebagai berikut:

A. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Independen (X) atau sejauh mana kontribusi variabel mempengaruhi variabel dependen (Y) (Anton, 2006:92). Apabila nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 = R^2 = 1$) maka model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga variabel independen (Y). (Widarjono:2013)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian uji statistik F adalah sebagai berikut (Suliyanto:2011) :

1. Jika $F_{sigifikan} < 5\%$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{signifikan} > 5\%$ artinya tidak pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

C. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Kriteria pengujian uji statistik t adalah sebagai berikut (Suliyanto:2011) :

Hipotesis : $H_0 : \beta_i = 0$ artinya masing-masing variabel bebas tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

$H_a : \beta_i \neq 0$ artinya masing-masing variabel bebas ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

Bila $t_{signifikan} > 5\%$ maka artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (H_0 terima, H_a tolak).

Bila $t_{signifikan} < 5\%$ maka artinya secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (H_0 tolak, H_a terima).